

PELANGGARAN MAKSIM CARA DALAM DIALOG YOR FORGER PADA ANIME SPY X FAMILY SEASON 1 : ANALISIS PRAGMATIK BERDASARKAN TEORI PAUL GRICE

by Cecilia Angelina Budiyanto

Submission date: 16-Jul-2025 09:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2715676222

File name: Sastrajepang_1622100001_Cecilia.docx (388.59K)

Word count: 6698

Character count: 28401



Type of paper (Declare if it is an Original Research, Academic Essay, etc. Refer to Author Guidelines)

PELANGGARAN MAKSIM CARA DALAM DIALOG YOR FORGER PADA ANIME *SPY X FAMILY* SEASON 1 : ANALISIS PRAGMATIK BERDASARKAN TEORI PAUL GRICE

Cecilia Angelina Budiyo

¹ Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 12 March 202x

Revised 20 July 202x

Accepted 26 October 202x

Keywords :

Pelanggaran Maksim

Ketidakjelasan

Kebohongan

Kelebihan dan Kekurangan

Informasi

Pengalihan Topik



22 Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk pelanggaran maksim dalam dialog tokoh Yor Forger dalam anime *Spy x Family Season 1* dengan menggunakan teori prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Paul Grice (1975). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *pragmatik*. Data berupa tuturan-tuturan tokoh Yor Forger dalam anime *Spy x Family Season 1* dari episode 2 hingga episode 4. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode *simak dan catat*, sedangkan analisis dilakukan melalui teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran seluruh jenis maksim dalam teori Grice mengalami pelanggaran. Pelanggaran paling dominan terdapat pada maksim cara (13 data), diikuti maksim kuantitas (8 data), maksim kualitas (7 data), dan maksim cara (5 data). Jenis pelanggaran yang ditemukan meliputi ketidakjelasan, kebohongan, kelebihan dan kekurangan informasi, dan pengalihan topik.

13 Abstract

This study aims to identify and analyse maxim violations in the dialogues of Yor Forger in the anime *Spy x Family* Season 1, using Paul Grice's cooperative Principle theory (1975). The primary focus is on the violation of the maxim of manner, which refers to utterances that are unclear, ambiguous, or overly indirect. This research adopts a descriptive qualitative method with a pragmatic approach. The data are taken from Yor's dialogues in episodes 2 to 4, collected through observation and note-taking. Content analysis is employed to examine the contextual forms of utterances that violate the maxims. The results show that out of 33 total violations, the maxim of manner is the most frequently violated, with 13 instances. Yor often expresses herself in overly polite, vague, or unfinished sentences. These violations are strongly tied to her double identity as a housewife and an assassin, and her social awkwardness in everyday interactions. These findings highlight that maxim violations in fictional media such as anime not only reflect character communication dynamics but also serve as narrative strategies that enhance character development and plot progression.

Corresponding Author: Cecilia Angelina, changangelina99@gmail.com

1. Introduction

Anime sebagai produk budaya populer tidak hanya menjadi media hiburan, melainkan juga memiliki kompleksitas bahasa dan komunikasi antar tokoh. Salah satu fenomena linguistik yang menarik untuk dijadi adalah pelanggaran maksim percakapan yang dikemukakan oleh Paul Grice dalam teori prinsip kerja sama (1975). Pelanggaran maksim tidak selalu berarti komunikasinya gagal, melainkan dapat digunakan sebagai strategi naratif untuk memperkuat karakter tokoh tersebut.

Anime *Spy x Family* menghadirkan tokoh Yor Forger, yang memiliki dua identitas yang berbeda yaitu sebagai pembunuh bayaran dan seorang ibu. Dalam upaya menyembunyikan identitas aslinya, Yor sering kali menggunakan tuturan yang melanggar maksim cara. Tuturan tersebut cenderung menimbulkan ambigu, berbelit-belit, bahkan menyebabkan pendengar tidak dapat memperoleh informasi secara jelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pelanggaran maksim, dengan fokus pada maksim cara, dalam dialog Yor Forger pada anime *Spy x Family* Season 1. Dengan menggunakan pendekatan pragmatic dan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menelaah tuturan Yor dalam konteks percakapan yang terjadi pada episode 2 hingga episode 4.

2. Literature Review

Kajian mengenai prinsip kerja sama Grice (1975) telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk dalam media fiksi. Grice (1975) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif bergantung pada pemenuhan 4 maksim, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Pelanggaran terhadap maksim bukan hanya menunjukkan kegagalan dalam berkomunikasi, melainkan juga dapat menjadi bentuk implisit dari strategi komunikasi tertentu.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelanggaran maksim dalam media fiksi sering kali digunakan untuk menggambarkan sifat dan karakter atau menciptakan efek dramatic dan humor. Anhar dan Rahman (2023) meneliti bahwa dalam drama *Der Besch der Aten Dame*, pelanggaran maksim berperan dalam membentuk konflik dan ketegangan naratif. Sementara itu, Wulandari (2021) menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam anime Jepang sering kali menggunakan pelanggaran maksim untuk menyembunyikan perasaan atau identitas.

Penelitian ini melanjutkan studi-studi tersebut dengan fokus pada pelanggaran maksim cara dalam dialog Yor Forger. Fokus ini dipilih karena maksim cara berkaitan erat dengan kejelasan dan struktur komunikasi.

3. Method

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Sumber data berupa dialog Yor Forger dalam anime *Spy x Family* Season 1, khususnya berfokus pada episode 2 hingga episode 4. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode Simak dan catat terhadap tuturan yang dianggap melanggar maksim percakapan menurut teori Grice (1975).

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi dengan mengkaji bentuk, konteks, dan jenis pelanggaran maksim dalam setiap tuturan. Fokus utama penelitian ini adalah pada

pelanggaran maksim cara, yaitu tuturan yang disampaikan tidak secara jelas, ambigu, dan berbelit-belit.

4. Results

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah 33 data pelanggaran maksim yang ditemukan dalam dialog Yor Forger, pelanggaran maksim cara merupakan pelanggaran yang paling dominan, yaitu sebanyak 13 data. Pelanggaran ini ditandai dengan tuturan yang ambigu, kalimat yang tidak selesai, serta struktur ujaran yang tidak langung.

Data 1 :

[Aksi : Loid masuk ke kamar Yor dan melihat sebuah foto di atas meja Yor.]	
Loid :	おっ…こちらが例の弟さんですか。 <i>Oo.. Kochira ga rei no otoutosan desuka.</i> Ah, ini pasti adik laki-lakimu.
Yor :	あつ、はい。 <i>Aa, hai.</i> Oh, iya.
Loid :	ヨルさんと同じ公務員なんでしたっけ？ <i>Yoru san to onaji koumuin nande shitakke?</i> Dia pegawai negeri sepertimu ya ?
Yor :	そうです。最近忙しいらしくて、電話でしか話せてないんですが…。 (SxFSeason1 Eps.3) (00:07:01) <i>Sou desu. Saikin isogashii rashikute, denwa de shika hanasetenain desuga...</i> Benar. Dia sepertinya lumayan sibuk belakangan ini. Jadi, saya hanya bicara dengannya di telepon.

Konteks :

Loid masuk ke kamar Yor dan melihat pigura foto yang ada di atas meja. Loid bertanya apakah itu adalah foto adiknya dan apakah adiknya juga seorang pegawai negeri seperti pekerjaan Yor? Yor melanggar maksim cara karena pada kalimat 「電話でしか話せてないんですが…」 *denwa de shika hanasetenain desuga...* (Jadi, saya hanya bicara dengannya di telepon), penggunaan partikel が⁵ pada akhir kalimat menunjukkan adanya ketidakselesaian makna secara eksplisit. Ini menciptakan kesan bahwa informasi belum selesai disampaikan atau bahkan ada sesuatu yang tidak ingin diungkapkan oleh Yor secara langsung. Bentuk seperti ini umum digunakan terutama pada saat pembicara dengan secara halus menghindari atau menyembunyikan sesuatu. Pada teori yang dikatakan oleh Grice, maksim cara seharusnya “menggunakan kata-kata yang singkat atau langsung pada intinya”, namun Yor menjawabnya dengan kalimat yang terputus dan tidak langsung pada intinya (Grice, 1975).

Data 2 :

Brennan :	ヒイイ！ <i>Hii!</i> Eek!
Yor :	あの…監査局のブレナン次官ですよね？大変恐縮なのですが、息の根、止めさせていただいてもよろしいでしょうか？ (SxFSeason1 Eps.2) (00:06:59) <i>Ano..Kansakyoku no Brennan jikan desuyone? Taihen kyoushuku na no desu ga, iki no ne, tome sasete itada itemo yoroshii deshouka?</i>

	Maaf.. Anda wakil sekretaris Brennan dari departemen audit bukan? Mohon maaf jika saya mengganggu, tetapi bolehkah saya mendapatkan kehormatan untuk mengambil nyawa anda?
--	--

Konteks :

Yor mendapatkan telepon dari bosnya bahwa Yor mendapatkan klien untuk dibunuh. Lokasi pembunuhan berada di Royal hotel, kamar 1307. Lalu saat ia sampai di kamar 1307, ia bertemu dengan penjaga kamar tersebut, dan penjaga tidak mengetahui bahwa orang yang ada di dalam kamar merupakan seorang pengkhianat dan tidak lama setelah itu, Yor membunuhnya (wakil sekretaris Brennan dari departemen audit).

Yor menggunakan bentuk bahasa yang berbelit dan tidak langsung untuk menyampaikan niat dalam membunuh dan termasuk dalam pelanggaran maksim cara :

「息の根、止めさせていただいてもよろしいでしょうか？」

Iki no ne, tome sasete itada itemo yoroshii deshouka?

(Tetapi bolehkah saya mendapatkan kehormatan untuk mengambil nyawa anda?)

Kalimat tersebut terdengar sangat sopan dan tidak lugas. Pada teori yang dikatakan oleh Grice, maksim cara seharusnya “hindari cara penyampaian yang tidak jelas”, namun Yor menggunakan ungkapan yang terlalu sopan untuk menyampaikan maksud ekstrem (Grice, 1975).

Data 3 :

Yor :	あの、先ほどからジロジロと…何かご用ですか? <i>Ano, saki hodo jiro jiro to... Nanika goyou desuka?</i> Maaf, kau menatapku. Apakah kau perlu sesuatu?
Loid :	あつ…いえ、その…すみません… <i>Aa..ie, sono.... sumimasen...</i> Oh! Maaf... (考え) バカな！視線まで気取られただと？ <i>(Kangae) Baka na! Shisen made kidorareta da to?</i> (Thoughts) Apa! Dia tahu aku mengamatinya? きれいな方だなと思って… <i>Kirei na kata da na to omotte..</i> Saya hanya berpikir kau sangat cantik.
Yor :	ああ… <i>Aa...</i> Ahh... それは…私の容姿に好感をお持ちということですか? <i>Sore wa...Watashi no youshi ni koukan o omochi to iu koto de?</i> Apa maksudmu kau menyukai penampilanku? (SxFSeason1 Eps.2) (00:10:31)

Konteks :

Saat Loid dan Anya sedang berada di tempat layanan menjahit baju, untuk keperluan seragam sekolah Anya, mereka bertemu dengan Yor. Yor pada saat itu ingin memperbaiki gaun yang rusak. Loid sedang mencari perempuan untuk menemani dirinya sebagai istri, dan sedang memikirkan apakah Yor cocok untuk ia jadikan istri dalam menjalankan misinya. Pada saat sedang berpikir, Yor salah menyangka jika Loid sedang menatapnya, padahal bukan sedang menatapnya.

Yor menyampaikan pertanyaan yang cukup samar dengan mengucapkan

「それは...私の容姿に好感をお持ちということですか?」 *Sore wa...Watashi no youshi ni koukan o omochi to iu koto de?* (Apa maksudmu kau menyukai penampilanku?)

Bentuk kalimat tersebut merupakan bentuk tidak langsung dan terlalu formal, yang dapat menciptakan ambiguitas atau bingung. Pada teori yang dikatakan oleh Grice, maksim cara seharusnya “hindari cara penyampaian yang tidak jelas”, namun bentuk ujaran Yor terlalu rumit dan tidak lugas (Grice, 1975).

Data 4 :

Loid :	恋人のフリ? <i>Koibito no furi?</i> Berpura-pura jadi pacarmu?
Yor :	そうなんです...弟に恋人がいると偽ってしまっ... <i>Sou nandesu... otouto ni koibito ga iru to itsuwatte shimatte...</i> Ya... Saya berbohong pada adikku dan bilang bahwa saya punya pacar. ご迷惑でなければ、一緒にパーティーに出てくださいませんか... <i>Gomeiwaku de nakereba, go isshoni paatii ni dete itadakenai kato..</i> Jika tidak merepotkan, saya mau bertanya apakah kau bisa datang ke pesta denganku.. あの、変な下心とか全くありませんので! もちろん、お礼もいたします。 <i>Ano, hen na shitagokoro to ka mattaku arimasen node! Mochiron, orei mo itashimasu.</i> Saya tidak punya maksud tersembunyi atau apapun. 私はただ...弟を安心させたくて... <i>Watashi wa tada... otouto o anshin sasetakute...</i> Saya hanya ingin adikku tenang.
Loid :	分かりました。引き受けましょう。 <i>Wakarimashita. Hiki ukemashou.</i> Baiklah. Saya terima.
Yor :	ハッ...ホントですか? <i>Ha... Honto desuka?</i> Ah... Benarkah?
Loid :	ただし、交換条件が...。 <i>Tadashi, koukan jouken ga..</i> Namun, saya ingin minta sesuatu sebagai balasan.
Yor :	あつ... (SxFSeason1 Eps.2) (00:12:13) Aa... Ah...

Konteks :

Di depan toko penjahit tersebut, Yor berpikir bahwa ia ingin menjadikan Loid sebagai pacar (pura-pura), karena ia berbohong kepada adiknyanya kalau ia sudah punya pacar dan berencana untuk mengajak Loid datang ke pesta. Yor tidak memiliki niat tersembunyi, melainkan hanya ingin adiknyanya tenang.

「ご迷惑でなければ、一緒にパーティーに出てくださいませんか...」
Gomeiwaku de nakereba, go isshoni paatii ni dete itadakenai kato...

(Jika tidak merepotkan, saya mau bertanya apakah kau bisa datang ke pesta denganku..)

Kalimat tersebut melanggar maksim cara karena kalimat tersebut merupakan kalimat yang menggunakan pilihan kata yang bertele-tele namun sopan. Dalam budaya Jepang, kerendahan hati dalam permintaan sangat umum, namun secara teori Grice, ini melanggar maksim cara karena informasi yang disampaikan tidak lugas atau tidak efisien. Pada teori yang dikatakan oleh Grice, maksim cara seharusnya “menggunakan kata-kata yang singkat dan langsung pada intinya”, namun Yor memberikan pernyataan yang terlalu panjang dan sebenarnya tidak terlalu bertele-tele untuk sekedar memberikan informasi yang sebenarnya (Grice, 1975).

Data 5 :

Loid :	す…すいません、夫などと…。 <i>Su.. Suimasen, otto nado to..</i> Maaf, tadi saya bilang, suamimu.
Yor :	ああ、いえ…。 <i>Aa, ie...</i> Oh, tidak masalah.
Loid :	弟さんに伝わったら、なんと言いつてをすれば…。 <i>Otoutosan ni tsutawattara, nanto iiwake o sureba..</i> Apa yang harus kita katakan kalau adikmu dengar.
Yor :	あの、ロイドさん…ご提案なのですが…。 <i>Ano, Loid san...Goteian na no desuga...</i> Yah, Loid... Ini cuma ide, tapi..

(SxFSeason1 Eps.2) (00:20:18)

Konteks :

Setelah pulang dari pesta dan mereka berada di mobil, Loid meminta maaf karena tidak sengaja bilang kepada teman-teman Yor bahwa Loid adalah suami Yor. Namun Loid bingung dan bertanya-tanya, apa yang harus mereka katakan jika adiknya dengar?

「ご提案なのですが…」 *Goteian na no desuga...* (Ini cuma ide, tapi..)

Maksim cara mengharuskan pembicara menyampaikan secara jelas, ringkas, dan tidak ambigu. Namun dalam kalimat ini, informasi yang ingin disampaikan Yor masih menggantung. Kata 「ご提案なのですが…」 *Goteian na no desuga...* (ini cuma ide, tapi..), menciptakan ketidakjelasan sementara, karena Yor belum menyampaikan isi dari usulannya.

Data 6 :

Yor :	あの、ロイドさん…こんなときになんですが…結婚しませんか？ <i>Ano, Loid san... Konna toki ni nandesuga... Kekkon shimasenka?</i> Loid, maaf membahasnya di waktu seperti ini, tapi maukah kau menikah?
Loid :	うっ！ Erk!
[Aksi: Loid jatuh dan mukanya luka.]	
Loid :	ぐふっ！ <i>Gufuu!</i> Ngh...

Yor :	ああっ！ Aaa! Ahh!
Loid :	はい？ Hai? Apa?
Yor :	いえ…交換条件の延長というか…その…私みたいな独身女性は、それだけで怪しまれてしまうらしいので、カモフラージュのために…。 <i>Ie...Koukan jouken no enchou to iu ka... sono... watashi mitai na dokushin josei wa, sore dake de ayashimarete shimau rashii node, kamofurajuu no tameni...</i> Cuma semacam perpanjangan dari kesepakatan kita.. Ternyata wanita lajang sepertiku selalu dianggap mencurigakan. Jadi, agar bisa berbaur.. (考え) 殺しの仕事を続けていくためにも…。 <i>(Kangae) Koroshi no shigoto o tsuzukete iku tame ni mo...</i> (Thoughts) Juga untuk meneruskan pekerjaanku sebagai pembunuh.. えっと、つまり…もしよければ、面接の1回だけでなく、ちゃんと一緒にするのはどうかかと…お互いの…利益のために！ <i>Etto, tsumari.. moshi yokereba, mensetsu no ikkai dake de naku, chanto issho ni naru no wa dou kana to...otagai no...rieki no tameni !</i> Yang ingin kukatakan adalah alih-alih mengakhirinya setelah wawancara, bagaimana kalau kita meresmikannya? Untuk keuntungan kita bersama! (考え) 今のこんな私を受け入れてくれるのは…きっと、この人しかいない。 <i>(Kangae) Ima no konna watashi o uke irete kureru nowa.. kitto, kono hito shika inai.</i> (Thoughts) Dia mungkin satu-satunya orang yang akan menerima apa adanya.
Loid :	んっ…。 Mm... では帰りに役所に寄って手続きを。 (SxFSeason1 Eps.2) (00:22:27) <i>Dewa kaeri ni yakushi ni yotte tetsudzuki o.</i> Mari ke balai kota dalam perjalanan pulang dan mulai prosesnya.

Konteks :

Pada saat mereka berlarian karena ketahuan oleh pencuri di kawasan industri, Yor secara tiba-tiba bertanya kepada Loid “maukah kau menikah?” dengan maksud untuk memperpanjang kesepakatan awal bersama dengan Loid.

「あの、ロイドさん…こんなときになんですが…結婚しませんか？」

Ano, Loid san... Konna toki ni nandesuga... Kekkon shimasenka?

Loid, maaf membahasnya di waktu seperti ini, tapi maukah kau menikah?

Ucapan Yor tidak langsung menyampaikan permintaan utamanya, melainkan diawali dengan kalimat peredam :

あの → Penanda ragu-ragu.

こんなときになんですが… Semacam permohonan maaf karena menyampaikan sesuatu di waktu yang tidak tepat.

Kalimat tersebut mengaburkan maksud utama dan menyebabkan Loid tidak langsung memahami arah pembicaraan. Ini merupakan pelanggaran maksim cara, tetapi sesuai dengan norma komunikasi Jepang, di mana ketika berbicara terlalu langsung dapat dianggap kasar, terutama dalam hal personal seperti pernikahan. Pada teori yang dikatakan oleh Grice, maksim

cara seharusnya “hindari cara penyampaian yang tidak jelas”, namun Yor menyampaikan pernyataan tersebut secara tiba-tiba dan tidak pada situasi yang tepat (Grice, 1975).

Data 7 :

<i>[Aksi: Loid dan Yor berjalan ke meja penjahit.]</i>	
Penjahit :	セミフォーマルなら、このくらいの色もいいと思うけど...どう？ <i>Semifomaru nara, kono kurai no iro mo ii to omou kedo...dou?</i> Kalau untuk semi-formal, kurasa warna ini bagus. Bagaimana menurutmu?
Yor :	私ドレスは黒か赤色がよいのですが...。 <i>Watashi doresu wa kuro ka akairo ga yoi no desukedo..</i> Saya lebih suka hitam atau merah untuk gaun.
Penjahit :	そう？ Yorちゃんよく似合うと思うけど...じゃあ、これならどう？ <i>Sou? Yoru chan yoku ni auto omou kedo... jaa, kore nara dou?</i> Sungguh? Namun, kupikir kau akan terlihat cantik dalam gaun ini. Bagaimana dengan yang ini?
Loid :	(考え) 引越しの荷物の量から見て、服には無頓着なのかと思ったが...。 <i>(Kangae) Hikkoshi no nimotsu no ryou kara mite, fuku ni wa mutonjaku na no ka to omotta ga..</i> (Thoughts) Melihat jumlah barangnya saat pindah, kupikir dia tidak memedulikan baju, tapi... カラーコーディネートにこだわりがあるんですね。 <i>Karaa koodineeto ni kodawari ga arun desune.</i> Ku lihat kau punya pilihan soal padu padan warna.
Yor :	いえ、別にそういうわけでは...。 <i>Ie, betsu ni sou iu wake dewa...</i> Tidak... Bukan seperti itu. (SxFSeason1 Eps.3) (00:13:41)

Konteks :

Yor dan Loid berada di tempat jahit untuk mengukur gaun Yor yang akan dipakai saat wawancara sekolah Anya.

Kalimat Yor 「別にそういうわけでは...」 *Betsu ni sou iu wake dewa* (bukan seperti itu) sangat ambigu dan ia tidak menjelaskan maksud sebenarnya. Hal ini menunjukkan pelanggaran terhadap maksim cara karena informasi tidak disampaikan secara eksplisit dan mengundang interpretasi yang beragam. Pada teori yang dikatakan oleh Grice, maksim cara seharusnya “hindari cara penyampaian yang tidak jelas”, namun Yor memberikan jawaban yang membuat Loid bingung dengan maksud yang disampaikan oleh Yor (Grice, 1975).

Data 8 :

Anya :	アーニャにはは生まれてめでたい！ <i>Anya ni haha umarete medetai!</i> Saya senang sekali punya ibu sekarang!
Yor :	はは…。 <i>Haha...</i> Ibu...
Anya :	お手伝い〜。 <i>Otetsudai~</i> Saya mau bantu.
Loid :	そうそう、とりあえず…知り合いの判事のコネで、入籍したのは1年前ってことにしてもらいました。 <i>Sousou, toriaezu... Shiriai no hanji no kone de, nyuuseki shita no wa ichinen mae tte koto ni shite moraishita.</i> Omong-omong. Saya punya koneksi dengan hakim dan dia akan membuat seolah-olah kita menikah setahun silam. (考え) ホントは偽造だけど…。 <i>(Kangae) Honto wa gizou dakedo...</i> (Thoughts) Sebenarnya itu dokumen palsu sih.. 今まで別居だったことや、弟さんへのもろもろの言い訳は、あとで考えましょう。 <i>Ima made bekkyodatta koto ya, otouto-san e no moromoro no iiwake wa, ato de kangaemashou.</i> Kita akan pikirkan alasan kenapa sempat tinggal terpisah nanti, juga harus bilang apa ke adikmu.
Yor :	分かりました。 <i>Wakarimashita.</i> Baik, saya mengerti. (SxFSeason1 Eps.3) (00:04:00)

Konteks :

Saat Yor pertama kali datang ke rumah Loid dan Anya, ia membawa barang-barangnya dan pada saat menuju ke kamarnya, Anya terlihat sangat senang karena Anya akhirnya punya ibu. Loid juga memberitahukan ke Yor bahwa ia telah membuat dokumen pernikahan palsu.

Analisis Pelanggaran Maksim Cara :

「はは…」 *Haha...* (Ibu...)

Cukup ambigu karena jawaban tersebut seperti Yor sedang merasakan kebingungan. Hal ini termasuk dalam pelanggaran maksim cara karena ia terlihat bingung dalam menjawab pernyataan Anya. Pada teori yang dikatakan oleh Grice, maksim cara seharusnya “hindari cara penyampaian yang tidak jelas”, namun Yor hanya memberikan jawaban singkat yaitu *はは...* *Haha..* (ibu..) yang seharusnya sudah jelas bahwa ia sekarang menjadi ibu dari Anya, dari

jawaban tersebut membuat Anya bingung mengapa Yor mengatakan はは... Haha.. (ibu..)
 (Grice, 1975).

Data 9 :

[Aksi : Loid dan Anya berganti pakaian.]	
Yor :	8んなこともあろうかと...着替え一式持参しておいてよかったですね！ <i>Konna koto mo arou ka to... Kigae issiki jisan shite oite yokatta desune!</i> Untung saya bawa baju ganti...Kalau-kalau hal seperti ini terjadi!
Henderson :	(考え) 8んなこともあろうかと思わんでしょ、普通！ <i>(Kangae) Konna koto mo arou ka to omowan desho, futsuu!</i> (Thoughts) Siapa orang waras yang menduga sesuatu seperti ini?
Yor :	やはりこちらのグレーのほうが、この学校にも似合ってますね。 <i>Yahari kochira no guree no houg, kono gakkou ni mo niatte masune.</i> Yang warna abu-abu sebenarnya lebih cocok dengan sekolah ini.
Loid :	さっきのスーツじゃ、田舎者だと恥をかくところだった。着替える機会を与えてくれて、礼を言うよ、少年。 (SxFSeason1 Eps.4) (00:06:21) <i>Sakki no suutsu ja, inakamono dato haji o kaku tokoro datta. Kigaeru kikai o ataete kurete, rei o iu yo, shounen.</i> Setelan yang satu lagi mungkin membuatku seperti orang kampung.

Konteks :

Saat berada di dalam sekolah, Yor, Loid, dan Anya secara tidak sengaja bertemu dengan calon murid lain yang sedang jatuh di selokan sekolah. Lalu Loid menolong anak itu dan ia mengotori bajunya. Anak itu berpikir bahwa ia akan meng-gagalkan tes masuk Anya karena baju Loid kotor terkena air selokan. Namun, Yor bilang kepada anak itu kalau ia tidak perlu khawatir karena mereka bawa pakaian ganti.

*Henderson adalah kepala sekolah dari sekolah Eden. Ia mengamati para calon murid dari atas gedung dan menyeleksi secara langsung jika tidak bersikap secara anggun.

Analisis Pelanggaran Maksim Cara :

Frasa 「こんなこともあろうかと...」 *Konna koto mo arou ka to...* (untung saya bawa baju ganti...Kalau-kalau hal seperti ini terjadi!)

Secara harafiah berarti “sudah memperkirakan hal seperti ini akan terjadi” dan dalam konteks sehari-hari, situasinya sangat tidak lazim dan tidak bisa diprediksi (ganti baju karena kotor). Secara literal, ucapannya menjadi tidak masuk akal jika diartikan secara logis, sehingga membingungkan, terutama bagi pengamat (Henderson). Yor melanggar maksim cara karena mengungkapkan sesuatu yang terdengar tidak masuk akal secara logika komunikasi, meskipun maksud sebenarnya adalah untuk menyampaikan bahwa ia telah siap sedia jika ada hal yang tidak terduga seperti ini. Pada teori yang dikatakan oleh Grice, maksim cara seharusnya “hindari cara penyampaian yang tidak jelas”, namun Yor mengatakan hak tersebut diluar dugaan, seolah-olah ia sudah memperkirakan hal tersebut akan terjadi padanya (Grice, 1975).

Data 10 :

[Aksi : Kekuatan telepati Anya aktif.]	
Henderson :	(考え) 賢い? これが? (Kangae) <i>Kashikoi ? Kore ga?</i> (Thoughts) Cerdas? Dia?
Anya :	(考え) ガン! (Kangae) <i>Gan!</i> (Thoughts) Gah!
Loid :	時折こちらの心を見透かしたような言動を見せるので、ドキッとさせられます。短所は少し偏食なところでしょうか。 <i>Tokiori kochira no kokoro o misukasita you na gendou o miseru node, dokitto saseraremasu. Tansho wa sukoshi henshoku na tokoro deshou ka.</i> Dia kadang mengatakan hal-hal yang ada dalam pikiranku. Jadi, dia membuatku terkejut. Kelemahannya adalah kebiasaan makannya yang pilih-pilih.
Evans :	ふむ…ではお母様なりの教育方針など、ありますか? <i>Fumu...Dewa okaasama nari no kyouiku houshin nado, arimasuka?</i> Hmm.. Bagaimana dengan kau sebagai ibunya? Punya cara mendidik tertentu?
Yor :	(考え) 練習どおりに! (Kangae) <i>Renshuu doori ni!</i> (Thoughts) Seperti yang kami latih... 私はご存じのとおり、この子の実母ではありません。始めは好かれようと、つい甘やかしてしまいがちでしたが、この子の将来を思えばこそ、時には厳しくもなれるよう心がけております。 <i>Watashi wa gozonji no toori, kono ko no jitsubo dewa arimasen. Hajime wa sukareyou to, tsui amayakashite shimai gachi deshita ga, kono ko no shourai o omoeba koso, toki ni wa kibishiku mo nareru you kokoro gakete orimasu.</i> Seperti yang kau ketahui, saya bukan ibu kandungnya. Saya pernah memanjakannya, karena saya ingin dia menyukaiku. Namun, memikirkan masa depannya, saya berusaha untuk lebih tegas ketika diperlukan.
Evans :	先ほど娘さんは偏食だと言いましたが、いつもご家庭では、どんな料理を? <i>Sakihodo musume-san wa henshoku da to ukagaimashita ga, itsumo gokatei dewa, donna ryouri o?</i> Kau tadi menyebutkan bahwa anakmu suka pilih-pilih makanan. Hidangan apa yang biasa kau masak di rumah?
Yor :	えっ? りょ…料理ですか? えっと…。 <i>Ee? Ryo..ryouri desuka? Etto..</i> Eh? Hidangan? Um...
Loid :	料理は主に僕が作っています。もちろん忙しいときなどは、妻が作ってくれることもありますよ。

	<i>Ryouri wa omoni boku ga tsukatte imasu. Mochiron isogashii toki nado wa, tsuma ga tsukutte kureru koto mo arimasuyo.</i> Saya yang biasanya memasak di rumah. Tentu saja ketika saya sibuk, istriku yang memasak. (考え) まだ一度もないけど。 <i>(Kangae) Mada ichido mo nai kedo.</i> (Thoughts) Yang belum pernah terjadi.
Swan :	ウソ！メシ作らない嫁とか存在するの！娘の前に、自分に厳しくしたほうがいいよ！ (SxFSeason1 Eps.4) (00:14:03) <i>Uso! Meshi tsukuranai yome toka sonzai suru no! Musume no mae ni, jibun ni kibishiku shita houga iiyo!</i> Apa? Istri yang tidak memasak benar-benar ada? Kau harus lebih tegas pada dirimu sendiri alih-alih pada putrimu.

Konteks :

Pada saat di ruang wawancara, Henderson (kepala sekolah) ingin Yor dan Loid mendeskripsikan Anya (sebagai orang tua yang mendeskripsikan putrinya).

*Evans adalah guru pengawas Malcom, asrama ke-5 dan ia merupakan guru bahasa.

*Swan adalah guru pengawas Cline, asrama ke-2.

「私はご存じのとおり、この子の実母ではありません。始めは好かれようと、つい甘やかしてしまいがちでしたが、この子の将来を思えばこそ、時には厳しくもなれるよう心がけております。」

Watashi wa goconji no toori, kono ko no jitsubo dewa arimasen. Hajime wa sukareyou to, tsui amayakashite shimai gachi deshita ga, kono ko no shourai o omoeba koso, toki ni wa kibishiku mo nareru you kokoro gakete orimasu.

(Seperti yang kau ketahui, saya bukan ibu kandungnya. Saya pernah memanjakannya, karena saya ingin dia menyukaiku. Namun, memikirkan masa depannya, saya berusaha untuk lebih tegas ketika diperlukan)

Yor melanggar maksim cara karena ia mengungkapkan hal yang sensitif (bukan ibu kandung) secara frontal dalam sesi wawancara. Dalam budaya Jepang sangat memperhatikan *tatemae* (kesopanan publik, pernyataan seperti itu dapat dianggap terlalu frontal dan menciptakan kesan kurangnya keharmonisan dalam keluarga. Pada teori yang dikatakan oleh Grice, maksim cara seharusnya “gunakan kata-kata yang singkat dan langsung pada intinya”, namun Yor menambahkan pernyataan yang seharusnya tidak perlu ia ungkapkan di hadapan para pewawancara (Grice, 1975).

Data 11 :

<i>[Adegan : Malam hari di apartemen Yor, Loid, dan Anya duduk dengan wajah sedih.]</i>	
Loid :	(考え) 絶対…落ちた。 <i>(Kangae) Zettai.. Ochita.</i> (Thoughts) Yaaah... Kami jelas sudah ditolak.

Yor :	お...お茶でも入れますね...。 <i>O.. ocha de mo iremasune.</i> Saya akan membuatkan teh.
Loid :	(考え) またもスパイ失格だ。任務にいらん感情を持ち込んでしまった。 <i>(Kangae) Mata mo supai shikkaku da. Ninmu ni iran kanjou o mochikonde shimatta.</i> (Thoughts) Saya kembali gagal sebagai mata-mata. Saya melibatkan emosi yang tidak perlu dalam tugas.
Any :	ちち...ごめんなさい。アーニャ、テスト頑張れなくて、ごめんなさい...。 <i>Chichi..Gomennasai. Anya, tesuto ganbarenakute, gomennasai..</i> Ayah...Maaf. Anya tidak bisa melakukan yang terbaik untuk tesnya, maafkan saya.
Loid :	いいんだ、アーニャ。謝る必要なんてない。あんな学校行きたくないだろ？ (SxFSeason1 Eps.4) (00:20:31) <i>linda, Anya. Ayamaru hitsuyou nante nai. Anna gakkou ikitakunai daro?</i> Tidak apa-apa Anya. Tidak perlu minta maaf. Pasti kau juga tak mau masuk ke sana.

Konteks :

Setelah pulang dari sesi wawancara, Loid merasa bahwa mereka gagal dan tidak akan diterima di sekolah tersebut.

「お...お茶でも入れますね...」 *O.. ocha de mo iremasune..* (Saya akan membuatkan teh.)

Pengucapan Yor tampak ragu dan menunjukkan ketidakjelasan. Ini membuat pernyataannya menjadi ambigu, apakah sekedar basa-basi, bentuk perhatian, ataukah upaya pelarian Yor dari suasana tegang? Hal ini termasuk dalam pelanggaran maksim cara karena Yor sedang dalam situasi penuh tekanan emosional dan tidak tahu bagaimana merespons secara tepat, ia berbicara dengan gaya yang tidak lugas dan tidak jelas.

Data 12 :

[Aksi: Yor menuangkan teh.]	
Yor :	(考え) もし不合格になれば、当然この生活も...。 <i>(Kangae) Moshi fugoukaku ni nareba.. touzen kono seikatsu mo...</i> (Thoughts) Kalau kami ditolak, kehidupan ini akan... (考え) いえいえ、別に。私はただ仕事への支障を懸念しただけで。 <i>(Kangae) ieie, betsu ni. Watashi wa tada shigoto e no shou o kenen shita dake de.</i> (Thoughts) Tidak. Saya hanya mengkhawatirkan bagaimana ini akan mempengaruhi pekerjaanku.
Loid :	う〜ん...しかし正直、合格は絶望的だな。 <i>Uu~n... Shikashi shoujiki, goukaku wa zetsubouteki da na.</i> Hmm... Tapi sejujurnya, tidak mungkin kita akan lulus.
Any :	ガーン！ <i>Gah!</i>

	Apa!
Yor :	き…きつと大丈夫です！うまくいきますよ！ <i>Ki..Kitto daijoubu desu! Umaku ikimasuyo!</i> Saya yakin ini tidak apa-apa! Semua akan baik-baik saja!
Any :	あつ…眼鏡のおっさんも、半分眼鏡のおっさんも、いい人だった！ <i>Aa.. Megane no ossan mo, hanbun megane no ossan mo, ii hito datta!</i> Ah… Paman berkacamata dan paman berkacamata separuh adalah orang baik.
Yor :	そうです、そうです！彼らがフォローしてくれますよ！信じましょう！ <i>Soudesu, soudesu! Karera ga Foroo shite kuremasuyo! Shiji mashou!</i> Itu benar! Mereka akan memperjuangkan kita! Mari kita percaya mereka!
Loid :	フー…。 <i>Fuu</i> Hmm… (考え) スパイは己以外の何者も信じない。常に最悪のケースを想定して備えるもの。 (SxFSeason1 Eps.4) (00:21:18) <i>(Kangae) Supai wa onore igai no nanimono mo shinjinai. Tsune ni saikaku no keesu o soutei shite sonaeru mono.</i> (Thoughts) Seorang mata-mata hanya percaya dirinya sendiri. Ia harus selalu Bersiap untuk skenario terburuk.

Konteks :

Yor menuangkan teh di gelas dan memberikannya kepada Loid dan Anya yang berada di sofa. Yor khawatir jika mereka gagal masuk, akan mempengaruhi pekerjaannya. Lalu Anya berpikir positif bahwa mereka akan lolos tes wawancara, karena ia berpikir bahwa 2 paman berkacamata itu baik.

Gaya bicara Yor cenderung tergesa-gesa dan berulang-ulang seperti 「そうです、そうです！」 *Sou desu, sou desu!* (itu benar!). Ini menunjukkan ketegangan dan upaya terlalu keras untuk terlihat yakin. Hal ini melanggar maksim cara karena kurang ringkas dan terkesan berlebihan.

Data 13 :

[Adegan : Yor, Loid, dan Anya tiba di sekolah Eden.]	
Yor :	広っ！ <i>Hiro!</i> Besar sekali!
Loid :	国内トップクラスの学校ですからね。 <i>Kokunai toppu kurasu no gakkou desu kara ne.</i> Ini adalah salah satu sekolah terbaik di negeri ini.
Yor :	受験生もこんなに…。 <i>Jukensei mo konna ni...</i> Pendaftaranya banyak sekali...

Loid :	皆ライバルですね。アーニャ、人混み大丈夫か？ <i>Mina raibaru desune. Anya, hitogomi daijoubu ka?</i> Semua orang adalah saingan. Anya, kau tak ada masalah dengan kerumunan?
Anya :	大丈夫ます。 <i>Daijoubumasu.</i> Ya
Loid :	では行こ…。 <i>Dewa iko..</i> Maka, ayo... (考え) この感じは…間違いない。何度も味わった感覚。 (SxFSeason1 Eps.4) (00:02:00) <i>(Kangae) kono kanji wa...machigai nai. Nando mo ajiwatta kankaku.</i> (Thoughts) Tidak ada keraguan tentang perasaan ini. Perasaan yang kualami berkali-kali.

Konteks :

Yor, Loid, dan Anya tiba di sekolah Eden.

Analisis Pelanggaran Maksim Cara :

Ungkapan Yor sangat pendek, seperti 「広っ！」 *hiro* (luas!) yang sebenarnya adalah bentuk *slang* informal dan ekspresif. Bagi sebagian orang, ini bisa dianggap kurang formal atau *ga* terlalu santai, mengingat mereka sedang berada di tempat penting seperti sekolah *elite*/mewah. Hal ini melanggar maksim cara karena Yor tidak memberikan informasi secara jelas.

5. Discussion

Pelanggaran maksim cara oleh Yor Forger mencerminkan kompleksitas karakter yang ia miliki. Sebagai individu yang memiliki dua identitas yaitu sebagai ibu dan pembunuh bayaran, Yor cenderung menggunakan tuturan yang tidak langsung untuk menjaga rahasia dan menghindari kecurigaan dari orang disekitarnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran maksim tidak selalu bersifat negatif, tetapi dapat menjadi bagian dari strategi karakterisasi dalam narasi fiksi. Pelanggaran maksim cara dalam tokoh Yor menjadi analisis pragmatic yang memperkuat konstruksi naratif dan dinamika interpersonal antar tokoh.

6. Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelanggaran maksim cara yang paling dominan dalam bentuk pelanggaran maksim dalam dialog Yor Forger dalam anime *Spy x Family* Season 1 . Pelanggaran ini merepresentasikan strategi komunikasi yang digunakan oleh Yor Forger untuk menyampaikan makna secara implisit dalam upaya menjaga identitas aslinya. Selain berfungsi sebagai mekanisme perlindungan diri, pelanggaran ini juga memperkaya Pembangunan karakter dan dinamika cerita.

References

- Anhar, A., & Rahman, Y. (2023). ⁷*Pelanggaran Maksim Percakapan dalam Naskah Drama "Der Besuch der Alten Dame"*. [Skripsi]. Universitas Negeri Makassar.
- Barakamon, Episode 1, Studio Kinema Citrus, 2014.
- ⁵Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Pearson.
- Brown, G., & Yule, G. (1983). *Discourse Analysis*. Cambridge University Press.
- Endo, T. (2019). *Spy x Family* [Manga]. <https://mangaplus.shueisha.co.jp/titles/100056>
- ⁶Grice, H. P. (1975). *Logic and Conversation*. Dalam P. Cole & J. L. Morgan (Eds.), *Syntax and Semantics Vol. 3: Speech Acts* (pp. 41–58). Academic Press.
- ¹²Hayatin, N. M., & Tarmini, W. (2025). *Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa pada Novel "Teruslah Bodoh Jangan Pintar"*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- ²⁵Labov, W. (1972). *Sociolinguistic Patterns*. University of Pennsylvania Press. ¹⁹
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- My Hero Academia*, Season 1 Episode 2, Studio Bones, 2016.
- ¹⁰Riska, S. D., Cahyono, B. E. H., & Meikayanti, E. A. (2024). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film "3 Srikandi"*. [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.
- ¹¹Toku, M. (2007). *Shojo Manga! Girls' Comics! A Mirror of Girls' Dreams*. Mechademia, 2(1), 19-32.
- ⁹Usami, M. (2002). *Discourse Politeness in Japanese Conversation: Some Implications for a Universal Theory of Politeness*. Tokyo: Hituzi Syobo Publishing.
- Violet Evergarden*, Episode 10, Kyoto Animation, 2018.
- ¹⁷Yule, G. (2017). *The Study of Language* (6th ed.). Cambridge University Press.
- ¹⁵*Your Name* (Kimi no Na wa), film anime oleh Makoto Shinkai, CoMix Wave Films, 2016.
- Website
- ²¹https://spy-x-family.fandom.com/wiki/SPY_x_FAMILY_Season_1

PELANGGARAN MAKSIM CARA DALAM DIALOG YOR FORGER PADA ANIME SPY X FAMILY SEASON 1 : ANALISIS PRAGMATIK BERDASARKAN TEORI PAUL GRICE

ORIGINALITY REPORT

12%	10%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Iain Palopo Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	1%
4	jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.ugj.ac.id Internet Source	<1%
6	Jeffery Scott Mio, Albert N. Katz. "Metaphor: Implications and Applications", Psychology Press, 2018 Publication	<1%
7	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
8	www.japanesewithanime.com Internet Source	<1%
9	Submitted to University of Melbourne Student Paper	<1%
10	www.indonesian-efl-journal.org Internet Source	<1%
11	www.tandfonline.com Internet Source	<1%

12	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
13	1library.net Internet Source	<1 %
14	Afif Setiawan, Rokhmat Basuki, Ngudining Rahayu. "PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA PERCAKAPAN DALAM ACARA MATA NAJWA DI METRO TV", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2017 Publication	<1 %
15	Submitted to Pacific Hills Christian School Student Paper	<1 %
16	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
17	scholarworks.alaska.edu Internet Source	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
20	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
21	spy-x-family.fandom.com Internet Source	<1 %
22	es.scribd.com Internet Source	<1 %
23	moam.info Internet Source	<1 %
24	ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
25	pinpdf.com Internet Source	<1 %

26	repository.unesa.ac.id	<1 %
27	www.coursehero.com	<1 %
28	www.researchgate.net	<1 %
29	Patrick Griffiths, Andrew John Merrison, Aileen Bloomer. "Language in Use - A Reader", Routledge, 2020	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		